



## Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023

Niati Nazara<sup>1</sup> Asali Lase<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Email: [niatinazara580@gmail.com](mailto:niatinazara580@gmail.com)<sup>1</sup> [asalilase2016@gmail.com](mailto:asalilase2016@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah model kegiatan pembelajaran yang bersifat dipimpin oleh wakil dari anggota kelompoknya yang diwujudkan dalam diskusi kelompok, yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah terdiri dari beberapa kelompok kecil. Tujuan penelitian ini yakni: 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS dikelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun pelajaran 2022/2023. 2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS dikelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII-2 semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPS terpadu dengan materi pokok Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi (observasi guru dan lembar observasi siswa), tes hasil belajar, dan dokumentasi/foto. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa (1) hasil lembar observasi untuk guru pada siklus I sebesar 61,53% dan pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,30%. Sedangkan hasil analisis pada lembar observasi aktifitas siswa pada Siklus I sebesar 55,65% dan pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,40%. Dengan demikian model pembelajaran *Group Investigation* dapat diterpkan pada mata pelajaran IPS Terpadu. (2) Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 61,14 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 48,00% asih tergolong rendah. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada Siklus II meningkat menjadi 84,09 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajar IPS Terpadu kelas VIII-2 melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* di UPTD SMP Negeri Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Group Investigation*, Proses Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa

### Abstract

The Group Investigation learning model is a model of learning activities that are led by representatives of group members who are manifested in group discussions, which seek to solve a problem consisting of several small groups. The objectives of this study are: 1) To determine the application of the Group Investigation learning model in social studies subjects in class VIII UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe for the 2022/2023 academic year. 2) To determine student achievement through the application of the Group Investigation learning model in social studies subjects in class VIII UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe for the 2022/2023 academic year. This research was carried out at UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe, with the research subjects of grade VIII-2 students in the second semester of the 2022/2023 academic year, totaling 25 people. The research method used is Classroom Action Research (PTK). Research was conducted on integrated social studies subjects with the subject matter of Changes in Indonesian Society during the Colonial Period and the Growth of National Spirit. The research instruments used are observation sheets (teacher observation and student observation sheets), learning outcomes tests, and documentation/photos. Based on data analysis, it was found that (1) the results of observation sheets for teachers in the first cycle were 61.53% and in the second cycle increased to 92.30%. While the results of the analysis on the observation sheet of student activities in Cycle I amounted to 55.65% and in Cycle II increased to 84.40%. Thus the Group Investigation learning model can be applied to Integrated Social Studies subjects. (2) The average student learning outcomes in Cycle I are 61.14 with a percentage of learning completeness of 48.00% which is relatively low. While the average score of learning outcomes in Cycle II increased to 84.09 with a percentage of learning completeness of 100%. Thus, it can be concluded that there is an increase in student achievement in the subjects of Integrated Social Studies students grade VIII-2 through the application of the Group Investigation learning model at UPTD SMP Negeri Mandrehe for the 2022/2023 academic year.

**Keywords:** *Group Investigation Learning Model, Learning Process and Student Learning Achievement*

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan pada saat ini masih dihambat oleh berbagai masalah, salah satunya yaitu kurangnya prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Aenon et al., 2020). Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa masih kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran didalam kelas lebih diarahkan pada kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Siswa dituntut untuk menghafal tanpa memahami dan menelaah materi yang telah disampaikan. Sehingga mengakibatkan kurangnya siswa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di sekolah terlalu menekan siswa untuk terus berpikir dan menghafal materi yang sebelumnya tanpa mereka pahami. Pendidikan diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakteristik serta kemampuan yang dimiliki peserta didik. Proses pendidikan pada saat ini masih belum bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah, membentuk manusia yang cerdas, serta membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama” (Amelia, 2019). Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri. Upaya mengembangkan potensi peserta didik dapat diwujudkan dengan meningkatkan peran guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau Negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-

individu. Dengan adanya kesadaran tersebut suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya.

Definisi ini mengarah pada kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai kegiatan untuk peranan dimasa yang akan datang dan akan terus berlangsung di sepanjang masa. Peningkatan mutu pendidikan sangat berarti dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk perlu melakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu- ke waktu, dan dari masa-ke masa tanpa henti. Dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan yang berkelanjutan di segala aspek kehidupan setiap manusia.

Sistem pembelajaran dalam dunia pendidikan saat ini adalah salah satu komponen-komponen peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pada proses pembelajaran terdapat hubungan yang sangat erat antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Guru adalah kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru bertanggungjawab dalam mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan didalam kelas. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor pendukung yaitu peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Harahap dalam (Fitriani et al., 2019) menjelaskan bahwa guru bukan lagi satu-satunya sebagai sumber belajar yang hanya mentransfer ilmu dan siswa hanya mendengarkan. Guru dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran.

Pemecahan masalah yang menjadi pilihan peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* . *Model Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari informasi mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran. Umaroh dalam (Fitriani et al., 2019) model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan serta dalam kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya serta siswa dituntut untuk melakukan kerja sama dengan para anggota kelompoknya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe diperoleh data bahwa pada mata pelajaran IPS dapat terlihat hasil prestasi belajar siswa setiap diadakan evaluasi pada saat ujian akhir semester terkadang tidak memuaskan. Kegiatan proses pembelajaran guru masih menggunakan sistem ceramah, yang mengakibatkan sebagian siswa mengantuk pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, serta siswa malas belajar karena kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang berdampak pada hasil prestasi belajar siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) bahkan siswa merasa bosan untuk belajar. Hal tersebut dibuktikan siswa menjadi malas untuk belajar dan mengerjakan tugas, baik tugas selama proses pembelajaran di kelas maupun pekerjaan rumah (PR). Minat dan perhatian siswa yang rendah terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut ditunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sedangkan siswa yang lain cenderung pasif dan terlihat malas untuk belajar, karena merasa sulit memahami materi dan kurang memiliki minat dan perhatian yang baik dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan siswa malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS dikelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun pelajaran 2022/2023 dan untuk mengetahui prestasi belajar

siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun pelajaran 2022/2023.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model *Group Investigation* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe. PTK adalah suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh praktisi pendidikan di dalam kelas atau lingkungan kerjanya untuk memperbaiki praktiknya sendiri dan sekaligus berkontribusi terhadap pengembangan teori Pendidikan (Sanjaya, 2016). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rencana pembelajaran yang mencakup RPP dan model *Group Investigation* disusun pada setiap siklus. Selama pelaksanaan, observasi guru dan siswa digunakan untuk memonitor partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi foto dan gambar mengkomplementasi data. Hasil belajar diukur melalui tes bentuk esai. Penelitian berlangsung di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe, semester genap tahun pelajaran 2022/2023, dengan subjek 25 siswa kelas VIII. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Group Investigation* (variabel X), sementara variabel terikat adalah Prestasi Belajar Siswa (variabel Y). Instrumen meliputi lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi, serta tes hasil belajar. Data dikumpulkan melalui lembar observasi guru dan tes hasil belajar, dengan data observasi dianalisis menggunakan skala likert dan data hasil belajar dianalisis dengan rumus perhitungan tes. Keberhasilan ditentukan dengan KKM KD 66, dan hasil belajar dikategorikan. Analisis data berbasis kualitatif dan rata-rata hitung digunakan untuk mengevaluasi rata-rata prestasi siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Pembelajaran *Group Investigation***

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur atau urutan susunan dalam pengelompokan kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan memiliki fungsi untuk pedoman guru dalam merancang atau melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran lebih mengarah pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan seperti tujuan-tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Group Investigation* mengutamakan keikutsertaan siswanya dalam menemukan sendiri materi pelajaran yang dipelajari melalui berbagai sumber yang tersedia, misalnya buku dan internet. *Group Investigation* adalah model kegiatan pembelajaran yang bersifat dipimpin oleh wakil dari anggota kelompoknya yang diwujudkan dalam diskusi kelompok, yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah terdiri dari beberapa kelompok kecil (Indrawati, 2018). Dikatakan oleh menyatakan bahwa "*Group Investigation* adalah pembelajaran yang menekankan pada pilihan dan kontrol peserta didik dari pada menerapkan teknik pengajaran di ruang kelas Shoimin (Shoimin, 2016, p. 80). Model pembelajaran *Group Investigation* memadukan prinsip demokratis, dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik dari tahapan awal sampai akhir pembelajaran.

Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki keunggulan yakni siswa dapat lebih semangat, aktif dan kreatif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Parmilamenyatakan bahwa *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok dengan percobaan pada proyek kooperatif (Parmila et al., 2018). Menurut Arifin, berpendapat bahwa "Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan pembelajaran dimana siswa

dilibatkan sejak mulai dari perencanaan untuk menentukan topik/sub topik, maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi untuk melatih kemampuan berkomunikasi dengan baik yang artinya bahwa pembelajaran investigasi kelompok agar berpartisipasi meningkatkan aktivitas siswa mencari sendiri materi pelajaran melalui buku pelajaran dan internet (Zainal, 2015, p. 15).

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada interaksi individu dalam suatu kelompok untuk saling bekerja sama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik." Metode pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama membengun pembelajaran. Siswa harus aktif dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan fungsi kelompok sarana berinteraksi dalam membentuk suatu konsep belajar. Metode *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari pertama sampai berakhirnya pembelajaran. Menurut Sai menyatakan bahwa " model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari sendiri tema (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet dan perpustakaan (Widyaningsih & Puspasari, 2021)." Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri." Menurut Umaroh (2018:151), menyatakan bahwa " Model pembelajaran *Group Investigatin* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan serta dalam kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya serta siswa dituntut untuk melakukan kerja sama dengan para anggota kelompoknya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran menjadi tidak membosankan (Rahmawati et al., 2020)."

Berdasarkan pendapat diatas, pembelajaran *Group Investigation* digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melalui diskusi kelompok dengan teman yang lain menjadi lebih menyenangkan karena siswa yang pasif akan digabungkan dengan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

### **Prestasi Belajar**

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Perubahan terjadi dalam situasi tertentu sesuai isi ingatan yang membuat proses pembelajaran adalah interaksi perubahan tingkah laku atau penilaian, dengan serangkaian kegiatan. Prestasi belajar siswa merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk peleajaran tertentu. Prestasi belajar dinyatakan dengan skor hasil tes atau angka yang diberikan guru berdasarkan pengamatannya. Prestasi belajar siwa merupakan instrument penting untuk melihat atau mengukur keberhasilan proses belajar anak. prestasi belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Prestasi Belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit menguasai, menandingi, dan melampaui siswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi (Haryati, 2015).

Prestasi belajar adalah hasil atau pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama. Menurut Helmawati menyetakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi dan penilaian.setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara yang sartu dengan yang lain (Aenon et al., 2020). Menurut Wahab (2018:242) berpendapat bahwa

prestasi belajar yaitu prestasi belajar yaitu suatu cara yang kemungkinan munculnya atau perubahan suatu tindakan akibat hasil dari reaksi awal yang terbentuk, dengan ketentuan bahwa berubahnya atau timbulnya tidak dikarenakan oleh terdapatnya kematangan atau perubahan sementara yang disebabkan sesuatu hal.”

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan perilaku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Individu tidak akan memperoleh prestasi belajar apabila tidak melakukan aktivitas belajar.

### **Faktor dan Aspek yang mempengaruhi prestasi belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah keahlian yang dimiliki oleh guru pada saat mengajar. Prestasi yang dicapai siswa dalam belajar merupakan hasil pengamatan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang terdiri dari beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut (Aenon et al., 2020) yaitu: Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul, Perkembangan dan pengukuran otak dan Kecerdasan (*intelegensi*) emosional. Prestasi yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya yakni: *Pertama*, Faktor internal yakni 1) faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh, 2) faktor psikologis, berupa intelegesi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, 3) Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani. *Kedua*, Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, terdiri dari: 1) Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. 2) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, metode belajar, tugas dirumah. 3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Menurut Febrini (2015:215) menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu : 1) Ranah kognitif, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian, 2) Ranah Afektif, yaitu mencakup watak perilaku seperti persaan, minat, sikap, emosi, dan nilai, 3) Ranah psikomotor, yaitu berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada keterampilan.

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe pada tahun pelajaran 2022/2023, dengan melibatkan 25 siswa kelas VIII–2. Model pembelajaran Group Investigation digunakan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Kepala sekolah dan guru IPS Terpadu terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi penelitian ini. Kegiatan penelitian dilakukan dengan kerjasama yang efektif, sesuai dengan jadwal pelajaran IPS Terpadu.

#### **Siklus I**

Penerapan pembelajaran pada Siklus I berlangsung selama dua sesi dan menitikberatkan pada evolusi semangat kebangsaan dan perubahan masyarakat Indonesia pada masa kolonial. Diawali dengan tahap perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan sesuai dengan model pembelajaran *Group Investigation*, membuat lembar observasi dimana guru mata pelajaran IPS Terpadu berperan sebagai

pengamat bagi peneliti, dan mengisi lembar kegiatan guru (peneliti), pembelajaran ini dilakukan dalam beberapa tahap.

### **Hasil Observasi Pada Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I dan II, diperoleh hasil sebagai berikut: *Pertama, Lembar Observasi Guru (Peneliti)*. Berdasarkan temuan observasi guru mata pelajaran terhadap peneliti pada siklus I Pertemuan I (Pertama), ditetapkan 59,61% dari observasi yang dilakukan dianggap kurang, dan pada Pertemuan II (Kedua), persentase pengamatan naik menjadi 63,46%, yang sudah lebih dari cukup. *Kedua, Lembar Observasi Siswa*. Menurut temuan pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa selama siklus I pertemuan pertama, 53,10% partisipasi siswa dinilai kurang, dan pada pertemuan kedua, ini proporsi meningkat 58,20 % tergolong kurang. Hasilnya, rata-rata proporsi lembar observasi siswa pada siklus I yang masuk dalam kategori kurang adalah 61,53%.

### **Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dan II, maka peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Dari evaluasi tes hasil belajar diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian, dimana hasil belajar siswa rata-rata sebesar 61,14 dengan persentase ketuntasan 48%. Capaian ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%.

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I (pertemuan I dan II) dapat diketahui adanya peningkatan, dimana hasil lembar observasi guru pada pertemuan I sebesar 53,84%, sementara pada pertemuan II sebesar 63,46%, dengan rata-rata hasil observasi pertemuan I dan II sebesar 58,65%. Sedangkan hasil lembar observasi siswa pada Pertemuan I sebesar 53,10% (lampiran 13, tabel 10, halaman 74), sedangkan pada Pertemuan II sebesar 58,20 % (Lampiran 14, tabel 11, halaman 77), dengan rata-rata Pertemuan I dan II sebesar 55,65%.

Sementara hasil tes belajar rata-rata sebesar 61,14 dengan persentase ketuntasan 48 %. Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi hasil belajar pada Siklus I (pertemuan I dan II) bahwa proses pembelajaran masih belum efektif meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% karena adanya kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, instruktur observer telah memberikan beberapa pertimbangan kepada peneliti sebagai bahan penilaian untuk perbaikan pada siklus II guna mengatasi kekurangan pada pembelajaran siklus I, antara lain sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* belum maksimal
3. Pengarahan peneliti terhadap siswa dalam melakukan diskusi masih kurang.
4. Peneliti harus terbiasa dengan materi pendidikan yang dihadapi siswa.

Peneliti perlu melakukan beberapa penyesuaian agar dapat merepresentasikan hasil temuan observasi dan evaluasi capaian keberhasilan siswa, antara lain:

1. Agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Peneliti meningkatkan penerapan model pembelajaran *Group Investigation*
3. Mengarahkan siswa dalam melakukan diskusi dan presentasi pada saat pembelajaran.
4. Peneliti memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap materi pendidikan yang dihadapi siswa.

Dengan adanya kemajuan-kemajuan tersebut di atas, jelas bahwa hasil belajar siswa siklus I perlu ditingkatkan dan pembelajaran siklus II perlu ditingkatkan. Perbaikan ini bertujuan agar guru/peneliti dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, sebagai berikut :

### ***Pembelajaran Pada Siklus II***

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan dengan materi pokok kondisi ekonomi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. Pada pembelajaran siklus II tak terlepas dari tahap pembelajaran sebelumnya dimana pada pembelajaran siklus II selalu mengikuti tahapan perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai model pembelajaran *Group Investigation*, menyiapkan lembar observasi, tindakan dan refleksi.

### ***Hasil Observasi Pada Siklus II***

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I dan II, diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, **Lembar Observasi Guru (Peneliti)**. Hasil observasi guru mata pelajaran yang terekam pada lembar observasi selama siklus II penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* telah dilaksanakan dengan sukses. Meningkatnya pembelajaran berbasis penelitian menunjukkan hal ini. Pada Siklus II Pertemuan I (Pertama), diperoleh persentase observasi sebesar 82,69% dan dinilai sangat baik; pada Pertemuan II (Kedua), persentase pengamatan meningkat menjadi 92,30% dan dinilai sangat baik. Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata persentase pengamatan terhadap peneliti pada siklus II sebesar 87,49% dengan tingkat persentase baik sekali. *Kedua, Lembar Observasi Siswa*. Berdasarkan temuan observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan I yang memiliki persentase observasi sebesar 78,10% dinilai baik, dan pertemuan II yang memiliki persentase pengamatan sebesar 90,70%, yaitu sangat baik. Dengan demikian, rata-rata 84,40% lembar observasi siswa pada siklus II masuk dalam kategori "baik".

### ***Hasil Belajar Siswa Siklus II***

Peneliti menilai siswa dengan memberikan penilaian ketuntasan belajar untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah selesainya pelaksanaan pembelajaran siklus II Pertemuan I dan II. Dari kesimpulan pemeriksaan tes hasil belajar terlihat jelas bahwa nilai siswa yang khas adalah 84,09, dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Capaian ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal persentase kelulusan sebesar 75%.

### ***Refleksi Siklus II***

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II untuk lembar observasi guru pada pertemuan I dan II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,30% tergolong baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* mengalami peningkatan. Sedangkan hasil observasi untuk kegiatan siswa pada Pertemuan I dan II diperoleh nilai rata-



rata sebesar 84,40% tergolong baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 84,09, dengan persentase ketuntasan 100%.

Sementara persentase ketuntasan hasil belajar telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 75%, maka dengan demikian penelitian ini berakhir pada Siklus II. Lebih lanjut berikut peneliti menyajikan rekapitulasi hasil yang diperoleh selama penelitian

**Tabel Hasil Rekapitulasi Instrumen Penelitian**

NO.	INSTRUMEN	SIKLUS	
		I	II
A.	Lembar Observasi		
	1. Observasi Guru/Peneliti	58,65%	87,49%
	2. Observasi Siswa	55,65%	84,40%
B.	Dokumentasi	-	-
C.	Tes Hasil Belajar	48,00%	100%
<b>Rata-Rata Hasil Refleksi</b>		<b>54,10%</b>	<b>90,63%</b>

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi di atas, menunjukkan bahwa hasil lembar observasi guru pada siklus I diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 58,65% dan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 87,49%. Berdasarkan peningkatan hasil persentase lembar observasi guru pada siklus I dan siklus II, terbukti bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* semakin meningkat setelah peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pada Siklus I dan sesuai dengan hasil konsultasi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (pengamat). Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada Siklus I mencapai rata-rata sebesar 55,65 % dan pada Siklus II, hasil persentase mengalami peningkatan sebesar 84,40%. Dengan demikian, peningkatan hasil persentase lembar observasi siswa pada siklus I dan siklus II, terbukti bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan melalui model pembelajaran *Group Investigation* semakin meningkat. Setelah berakhirnya pembelajaran Siklus I dan II, maka peneliti mengevaluasi persentase hasil belajar siswa. Pada Siklus I, hasil belajar siswa sebesar 61,14 dengan persentase ketuntasan mencapai 48,% dan pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 84,09 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Persentase target 75% telah terpenuhi. Berdasarkan informasi tersebut di atas, rata-rata hasil refleksi Siklus I adalah 54,10%, sedangkan rata-rata hasil refleksi Siklus II adalah 90,63%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023 telah meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe dapat diketahui bahwa hasil observasi guru pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan I diperoleh persentase sebesar 53,84% sehingga capaian ini mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 63,46% dan nilai

rata-rata capaian hasil observasi guru Siklus I Pertemuan I dan II sebesar 58,65%, sedangkan pada observasi Siklus II Pertemuan I bahwa hasil observasi guru memperoleh persentase dengan nilai 82,69%, mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 92,30%, dengan rata-rata capaian pada Siklus II Pertemuan I dan II sebesar 92,30%. Peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada penelitian antara Siklus I dan II tersebut di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa pada Siklus I dan II, ditemukan bahwa (1) Hasil observasi kegiatan siswa pada Siklus I Pertemuan I sebesar 53,10%, mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 58,20%, dengan rata-rata sebesar 55,65%. (2) sedangkan pada Siklus II Pertemuan I diperoleh hasil observasi kegiatan siswa dengan nilai 78,10%, mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 90,70%, dengan rata-rata capaian sebesar 84,40%. Peningkatan antara Siklus I dan II menunjukkan betapa efektifnya pendekatan pembelajaran *Group Investigation* dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I yakni 61,14, dengan persentase ketuntasan sebesar 48%. Sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 84,09, dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

### **Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori**

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain yaitu melalui model pembelajaran *Group Investigation* siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dimana aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dan penentu keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dari cara guru mengajar di kelas dimana peranan seorang guru harus mampu memberi pengaruh dan memotivasi siswa melalui kepribadiannya. Dengan model *Group Investigation* adalah sebagai model pembelajaran yang menekankan pada interaksi individu dalam suatu kelompok untuk saling bekerja sama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Sai (2017:169) menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari sendiri tema (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet dan perpustakaan. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

### **SIMPULAN**

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Model *Group Investigation* memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok yang dipimpin oleh wakil anggota kelompok. Kemampuan guru dalam menerapkan model ini telah meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua, yang tercermin dalam persentase observasi guru yang mencapai 92,30% pada siklus kedua. Partisipasi siswa juga meningkat, dengan persentase observasi kegiatan siswa mencapai 90,70% pada siklus kedua. Hasil

prestasi belajar siswa mengalami peningkatan signifikan, dari rata-rata 61,14 pada Siklus I menjadi 84,09 pada Siklus II, dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Dengan demikian, melalui penerapan model Group Investigation, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Mandrehe telah berhasil ditingkatkan secara signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aenon, N., Iskandar, I., & Rejeki, H. S. (2020). Faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 149–158.
- Amelia, C. (2019). *Problematika pendidikan di Indonesia*.
- Fitriani, F., Mareza, L., & Nugroho, A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Haryati, N. (2015). Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas v sd se-gugus wonokerto turi sleman tahun ajaran 2014/2015. *Basic Education*, 4(13).
- Indrawati, I. (2018). Pembelajaran group investigasi meningkatkan hasil belajar siswa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 17–26.
- Parmila, A. T., Suastra, I. W., & Suswandi, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Fisika Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 8(1), 53–62.
- Rahmawati, A., Bektiarso, S., & Subiki, S. (2020). Model Group Investigation Disertai Peta Konsep Pada Pembelajaran Fisika. *FKIP E-PROCEEDING*, 5(1), 65–69.
- Sanjaya, H. W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ>
- Shoimin, A. (2016). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Widyaningsih, R. O., & Puspasari, D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKN 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 77–84.
- Zainal, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.